

Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020

Sri Taufil Laily
srilaily456@gmail.com
Universitas Mataram

Lalu Hamdani Husnan
hamdani.husnan@gmail.com
Universitas Mataram

Siti Aisyah Hidayati
hidayati@gmail.com
Universitas Mataram

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of asset structure and profitability on the capital structure of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2020. The type of research used is causal associative with a quantitative approach. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2020, namely 41 companies. The sample used in this study were 18 companies. The data used are secondary data obtained from www.idx.co.id as well as several company websites that were sampled in the study. The analytical tools used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis tests consisting of t test, f test, and coefficient of determination R² with SPSS version 22. The results of this study indicate that asset structure has a negative and significant effect on capital structure, profitability and significant negative effect on capital structure.

Keywords : *asset structure, capital structure, profitability*

1. Pendahuluan

Bagi perusahaan keuangan khususnya perbankan, permodalan merupakan faktor yang sangat penting sebagai penggerak bagi kegiatan usaha bank. Besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Apabila modal bank sedikit, maka kapasitas usaha bank menjadi terbatas mengingat modal menunjukkan kemampuan perusahaan melindungi perusahaan dari resiko-resiko usaha yang akan dihadapi. Modal bagi perbankan merupakan suatu hal yang penting, karena sebuah bank harus memiliki kecukupan modal untuk dapat beroperasi yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia (BI). Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank maka bank memiliki kapasitas usaha yang lebih besar dan lebih mampu mengantisipasi risiko-risiko usaha yang ada. Sebaliknya, minimnya modal yang dimiliki suatu bank maka akan menyebabkan bank memiliki keterbatasan dalam menjalankan operasionalnya (Taswan dalam Budiman, 2014).

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa, yaitu menerima dana dari pihak luar (masyarakat, industri, pihak lainnya) dan meyalurkannya kepada masyarakat dan industri lainnya, sangat memungkinkan perusahaan perbankan memiliki rasio DER di atas satu. Hal ini disebabkan sebagian besar dana bank berasal dari pihak luar. Namun demikian jika kegiatan yang dilakukan manajemen yaitu pemberian pinjaman kepada masyarakat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya justru memberikan keuntungan bagi bank. Mengingat kondisi tersebut, perusahaan industri perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai proporsi hutang yang lebih besar dari modalnya sendiri. Pada perbankan rata-

rata memiliki tingkat DER yang tinggi, hal ini disebabkan karena karakteristik bank itu sendiri yaitu mengumpulkan dana dari investor (masyarakat) dalam bentuk tabungan, deposito, giro maupun pinjaman dari Bank Indonesia maupun pihak lain. Sementara modal sendiri atau ekuitas bank diperoleh dari modal sendiri dan laba yang disetorkan. Jumlah hutang yang tinggi harus diimbangi dengan modal yang tinggi karena bank harus melindungi perusahaannya dari resiko ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat. Karena bisa saja terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran dalam waktu yang bersamaan (*rush*). Bila hal itu tidak didukung oleh modal sendiri yang kuat maka likuiditas perusahaan akan menurun (Melayu dalam Budiman, 2014).

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset. Struktur aset ini merupakan variabel penting dalam proses pendanaan karena berhubungan langsung dengan perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dan perusahaan lain umumnya berbeda. Perusahaan di bidang perbankan memiliki determinasi aset yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Penggunaan modal eksternal biasanya digunakan ketika perusahaan telah memiliki aset tetap yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan karena aset tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan. Variabel ini diproksikan dengan FAR (*fixed assets ratio*). Tujuan dari penghitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aset tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur dengan satuan persentase (%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oyesola (2008), Joni dan Lina (2010), dan Indrajaya (2011) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sheikh (2011), menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan pengaruh struktur aset terhadap struktur modal. Selain struktur aset, faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas.

Profitabilitas sangat penting untuk diperhatikan oleh manager dalam mengambil keputusan struktur modal perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA digunakan karena aset mencakup hutang dan modal sehingga mencakup nilai secara keseluruhan tidak hanya dari sisi modal saja seperti ROE. Semakin besar nilai rasio ini semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alnajjar (2015), Anarfo (2015), Sofath dan Singh (2017), serta Ngjeliu (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Akpinar (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan. Dari hal tersebut penelitian ini mencoba untuk memperbarui dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan dua variabel yakni struktur aktiva dan profitabilitas. Dengan demikian penelitian ini dapat di teliti kembali dengan kondisi, waktu, sektor dan tempat penelitian yang berbeda.

Sektor perbankan merupakan faktor utama yang mampu menunjang perekonomian di suatu Negara. Sektor perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan negara yang memiliki peran untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal dan investasi bagi para pemilik dana. Menurut Hasibuan (2011) dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank terdiri dari modal internal, modal asing dan modal sendiri. Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan (dana yang akan ditanamkan yang akan menjadi modal sendiri).

Berikut adalah nilai rata-rata asset, laba, modal (ekuitas), dan hutang (liabilitas) pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel (sesuai dengan kriteria) dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Aset, Laba Modal (Ekuitas) dan Hutang (Liabilitas) Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2020 (dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Aset	Laba	Modal (Ekuitas)	Hutang
1	2014	754.509.559.499	15,426,752,984	138,265,622,799	616,243,936,700
2	2015	834.842.599.506	15,698,293,511	177,576,424,845	666,266,174,661
3	2016	966.022.727.172	15,138,560,143	210,727,306,405	755,295,420,767
4	2017	1.034.541.157.587	19,267,187,045	233,135,886,218	801,405,271,369
5	2018	1,084,020,569,311	21,099,592,657	245,074,788,077	838,945,781,234
6	2019	1,154,873,000,240	18,815,651,369	271,711,305,911	883,161,694,329
7	2020	1,251,300,595,939	20,044,402,207	313,503,393,914	937,797,202,025
Rata-rata		1,012,730,029,893	17,927,205,702	227,142,104,024	785,587,925,869

Sumber : Data diolah

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah hutang lebih besar dari pada laba. Rata-rata jumlah hutang sektor perbankan yakni sebesar Rp. 785,587,925,869, rata-rata laba sebesar Rp. 17,927,205,702, rata-rata modal (ekuitas) sebesar Rp. 227,142,104,024 dan rata-rata aset sebesar Rp. 1,012,730,029,893. Perusahaan perbankan rata-rata memiliki jumlah hutang yang tinggi dikarenakan karakteristik dari bank itu sendiri adalah mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito maupun pinjaman dari pihak lain dan bank Indonesia. Sementara ekuitas bank tersebut diperoleh dari modal disetor dan laba bank itu sendiri yang dimana rata-rata modal sendiri (ekuitas) perusahaan perbankan dari tahun 2014-2020 diatas adalah sebesar Rp. 227,142,104,024. Dengan jumlah hutang yang tinggi harus didukung dengan modal sendiri dikarenakan bank harus memproteksi risiko ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat, karena sewaktu-waktu dapat terjadi penarikan dana yang besar dari nasabah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal pada perusahaan non-keuangan berbeda dengan struktur modal perusahaan keuangan khususnya perbankan. Di dalam perusahaan perbankan struktur modal digunakan dalam rangka membiayai aktivitas operasional bank. Besarnya struktur modal sangat tergantung dari sumber dana yang diperoleh dari pihak eksternal serta sumber dana dari pihak internal. Sumber modal suatu bank terdiri dari modal sendiri dan modal pihak ketiga. Di dalam perusahaan perbankan simpanan dari nasabah dianggap sebagai hutang, sehingga rasio untuk menghitung struktur modalnya juga relatif tinggi (Poedjiwahjino dalam Budiman, 2014).

2.2. Teori Struktur Modal

a. Pecking Order Theory

Teori ini menyarankan bahwa perusahaan pada awalnya akan menggunakan dana internal seperti laba yang ditahan. Setelah itu perusahaan akan menggunakan utang jika perusahaan memerlukan tambahan dana. Terakhir perusahaan akan mengeluarkan saham baru untuk mempertahankan modal yang disyaratkan. Fahmi dalam Manurung (2018) "*Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*Inventory*) yang dimilikinya dan asset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

b. *Trade Off Theory*

Kurniawan dalam Manurung (2018) "Perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan". Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan atau *reorganization*, dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan simetris informasi sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

2.3.1. Struktur Aset

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Kedua unsur aset ini akan membentuk struktur aset. Struktur aset juga disebut struktur kekayaan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah Perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap Riyanto dalam Budiman (2014). Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Dalam suatu perusahaan, struktur aset akan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembelanjaan dalam beberapa cara. Pertama, pada perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap, pemenuhan kebutuhan dana akan diutamakan dari modal sendiri dan modal asing hanya berfungsi sebagai pelengkap (Riyanto dalam Budiman (2014)). Hal ini akan menimbulkan adanya beban tetap yang berupa biaya tetap. Dan apabila perusahaan menggunkan modal asing dalam membelanjai aset tetapnya maka beban tetap yang akan ditanggung menjadi lebih besar. Kedua, pada perusahaan yang sebagian besar asetnya berupa aset tetap, komposisi penggunaan hutang akan lebih didominasi oleh hutang jangka panjang Brigham dalam Budiman (2014). Karena jangka waktu terikatnya dana dalam aset tetap adalah lebih ditekankan pada utang jangka panjang. Variabel ini diproksikan dengan FAR (*fixed assets ratio*). Tujuan dari penghitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aset tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya dan diukur dengan satuan persentase (%).

2.3.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001). Untuk dapat menjaga kelangsungan perusahaannya, perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari luar. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Tetapi, selain itu perusahaan juga harus dapat mengadakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan operasional usaha perusahaan. Peningkatan produktivitas dan dilakukannya program efektivitas dan efisiensi merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memperoleh laba bersih. Laba bersih ini merupakan ukuran pokok keberhasilan perusahaan. Laba atau berkurangnya laba, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah.

Robert dalam Purwitasari (2013:19), mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio untuk menghitung profitabilitas dibagi atas enam jenis, yakni *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Return On Asset* (OPROA), *Return On Asset* (ROA), *Earning Power*, dan *Return On Equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On*

Asset (ROA). ROA merupakan ukuran dari kinerja keuangan bank dalam memperoleh laba sebelum pajak dan total aset merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut Husnan (1995), semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin besar. Menurut Agustina (2007), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aset mencerminkan dua komponen aset secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap (Dikriansyah, 2018). Perusahaan yang memiliki aset besar dapat menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar. Perusahaan dengan nilai aset lebih besar akan mudah mendapat kepercayaan untuk mendapatkan pinjaman dari luar karena lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang masih berskala kecil. Menurut *Pecking order theory* perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang Sarnowo dan Astuti Budiman (2014). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal semakin rendah Seftianne dan Handayani dalam Budiman (2014). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

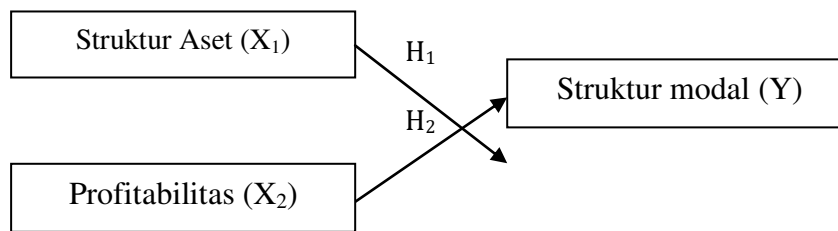
H₁ = Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan serta memungkinkan untuk mendapatkan laba. Apapun dilakukan untuk memperoleh laba yang maksimum. Dengan begitu untuk pengukuran laba menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sebuah keuntungan (Wanitasari et al., 2018). Profitabilitas menjelaskan tingkat pengembalian yang di peroleh dari investasi yang ditanamkan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian maka penggunaan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan memungkinkan perusahaan menggunakan dana internal perusahaan untuk mem biayai sebagian besar pendanaannya yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi tersebut. Dengan demikian laba ditahan akan semakin meningkat sehingga komponen modal sendiri pun meningkat. Menurut *Pecking Order Theory* yaitu dalam perusahaan cenderung memilih menggunakan modal internal daripada menggunakan hutang untuk pendanaannya karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi serta dapat digunakan sebagai modal. Dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin rendah struktur modalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya oleh Wanitasari et al., (2018) yang menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H₂ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:55). Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu struktur aset yang diukur dengan FAR dan profitabilitas dengan ROA sebagai variabel independen dan struktur modal yang diukur dengan DER sebagai variabel dependennya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sampel *survey*. Dimana metode sampel *survey* ialah metode yang digunakan ketika ingin meneliti sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti sebagian dari perusahaan perbankan. Menurut Sugiyono (2018:12) sampel *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Namun *survey* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *survey* pustaka dengan cara pengumpulan data dari buku-buku, catatan-catatan atau dokumen yang berupa jurnal-jurnal atau berbagai bentuk terbitan seperti laporan-laporan dan referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel perbankan yang dijadikan sampel antara lain :

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020
- 2) Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian
- 3) Perusahaan yang tidak terkena *outlier*

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	41
Perusahaan Yang Tidak Memiliki Laba Negatif Selama Periode Tahun Penelitian	(15)
Perusahaan Yang Terkena <i>Outlier</i>	(8)
Total Sampel	18

Sumber : www.idx.co.id

Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sedangkan uji hipotesis terdiri uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi R². Metode ini dipilih karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara persial maupun simultan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis Data

4.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
STRUKTUR ASET	126	4,936	,052	4,988	2,11076	,112389	1,261562
PROFITABILITAS	126	3,728	,113	3,841	1,73167	,087143	,978181
STRUKTUR MODAL	126	1042,048	159,374	1201,422	538,52607	14,045280	157,657880
Valid N (listwise)	126						

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa observasi data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 126 data yang didapatkan dari 18 sampel perusahaan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa :

- 1) Struktur aset yang diukur dengan FAR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,11076 %, setiap Rp. 100 total aset (nilai pasar) yang digunakan tertanam di aset tetap sebesar 2,11076 %, dan sisanya tertanam di asset tidak lancar. Nilai tertinggi (maximum) 4,988 dan nilai terendah (minimum) 0,052. Standar deviasi 1,261562 tidak mengalami fluktuatif (normal) karena mean lebih besar.
- 2) Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,731167%, artinya setiap Rp. 100 total aset yang dioperasikan perusahaan, rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,731167%. Nilai tertinggi (maximum) 3,841 dan nilai terendah (minimum) 0,113, dengan selisih (range) 3,728. Standar deviasi 0,978181 tidak mengalami fluktuatif karena nilai mean lebih besar.
- 3) Struktur modal yang diukur dengan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 538,52607, setiap Rp. 100 modal sendiri dapat digunakan untuk menjamin total hutang sebesar 535,52607 atau Rp. 1 modal sendiri, Rp. 535 hutang. Nilai tertinggi (maximum) 1201,422 dan nilai terendah (minimum) 159,374. Standar deviasi 157,657880 tidak mengalami fluktuatif (normal) karena nilai mean lebih besar.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda Struktur Modal (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	714.183	30.134		23.700
	Struktur Aset	-24.605	7.603	-.217	-3.236
	Profitabilitas	-37.429	6.307	-.399	-5.935

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 714,183 (nilai α) dan untuk struktur aset (nilai β) sebesar -24,605 sementara Profitabilitas (nilai β) sebesar -37,429. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 714,183 + (-24,605)X_1 + (-37,429)X_2$$

Yang berarti :

- 1) α = Nilai konstanta struktur modal (Y) sebesar 714,183 yang menyatakan jika variabel X_1 , X_2 sama dengan nol yaitu struktur aset dan profitabilitas, maka struktur modal sebesar 714,183.
- 2) b_1 = Koefisien regresi struktur aset sebesar -24,605 artinya setiap penambahan pada variabel struktur aset sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan tingkat struktur modal sebesar 24,605.
- 3) b_2 = Koefisien Profitabilitas sebesar -37,429 artinya setiap penambahan pada variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan tingkat struktur modal sebesar 37,429.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

- 1) Uji Persial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji T Regresi Struktur Modal (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	714.183	30.134		23.700	.000
Struktur Aset	-24.605	7.603	-.217	-3.236	.001
Profitabilitas	-37.429	6.307	-.399	-5.935	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data diolah

- a. Struktur Aset Terhadap Struktur Modal
Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung -3,236 dan t tabel sebesar 1,65723 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Signifikansi $0.001 < 0.05$ dan beta sebesar -24,605, yang artinya struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
- b. Profitabilitas Terhadap Struktur Modal
Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -5,935 dan t tabel sebesar 1,65723 artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dan beta sebesar -37,429, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

- 2) Uji f (*Goodness of Fit*)

Tabel 7 Hasil Uji F Regresi Struktur Modal (Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2089552.421	2	1044776.210	21.764	.000 ^b
Residual	8592770.964	179	48004.307		
Total	10682323.385	181			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aset

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai f sebesar 21,764 dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen struktur aset yang diproksikan dengan FAR dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempengaruhi secara simultan variabel dependen yaitu struktur modal yang diproksikan dengan DER. Model yang digunakan untuk menguji FAR dan ROA adalah model yang *fit*.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Regresi Struktur Modal (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.196	.187	219.098852

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aset

Sumber : Data diolah

R-Squared sebesar 0,196 atau 19,6% menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variasi variabel dependen sebesar 19,6%. Sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Nilai koefisien dari variabel bebas struktur aset -0,217 yakni bernilai negatif. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$, maka variabel struktur aset (FAR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa struktur aset secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, 2014) yang membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin kecil struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin kecil aktiva tetap yang dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan atau tambahan aset tetap lebih banyak dibelanjai dari sumber dana yang berasal dari modal sendiri (laba ditahan). Aktiva tetap dalam hal ini berfungsi sebagai jaminan kredit yang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Nilai struktur aktiva yang tinggi tidak selalu mengindikasi serta dengan kenaikan DER. Karena sumber pendanaan dari eksternal memiliki resiko yang tinggi dalam pengembalian hutang. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan dana internal terlebih dahulu meskipun perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena terdapat aset yang besar sebagai jaminannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang dihadapi oleh perusahaan jika dana internal belum mencukupi kebutuhan modalnya, dan perusahaan diharuskan untuk mencari dana tambahan dari eksternal.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi X_2 (profitabilitas) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan koefisien negatif maka H_2 diterima. Ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal maka semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung untuk mengutamakan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan internal (*internal financing*) terlebih dahulu dalam membiayai atau mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Hasil yang sejalan dengan peneliti diungkapkan oleh (Wanitasari et al., 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas menjelaskan tingkat pengembalian yang didapat dari investasi yang ditanamkan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian yang didapat dari invsetasi yang ditanamkan maka penggunaan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan dana internal perusahaan untuk membiayai sebagian besar

pendanaannya yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi tersebut. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif rendah).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima.
- 2) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas negatif terhadap struktur modal diterima.

Referensi

- Agustina, Wulan. 2007. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Akpinar, O. (2016). Factors Affecting Capital Structure: A Panel Data Analysis on Borsa Istanbul. International Scientific Conference on Economic and Social Development, 1(1), 527–534.
- Alnajjar, M. I. M. (2015). Business Risk Impact on Capital Structure: A Case of Jordan Industrial Sector. Global Journal of Management and Business Research Finance, 15(1), 1–20.
- Anarfo, E. B. (2015). Determinants of Capital Structure of Banks: Evidence from Sub-Saharan Africa. Asian Economic and Financial Review, 5(4), 624–640.
- Bawono, A. (2006). Multivariate Analisis Dengan SPSS. STAIN Salatiga pers.
- Brigham, E. d. (2001). Manajemen Keuangan, Edisi 8, Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, H. (2014). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2012*.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020* (diakses di <http://www.idx.co.id>). 02 Oktober 2021.
- DIKRIANSYAH, F. (2018). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, GROWTH OPPORTUNITY, RISIKO, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL BANK SYARIAH (PERIODE TAHUN 2012-2016). *Biomass Chem Eng*, 3(2), ٣٠٣-٣١٢. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 1995. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan. Edisi Ketiga.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(2): Pp: 81-96.
- Mainsaham, *Laporan Keuangan Tahunan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020* (<https://mainsaham.id/2021/06/22/laporan-keuangan-bank-capital-indonesia-tbk-baca/>). 02 Oktober 2021
- MANURUNG. (2018). *PENGARUH STRUKTUR ASET, MODAL KERJA, PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016*.

- Ngjeliu, A. (2018). The Determinants of Capital structure: Evidence from Listed Companies in Balkan Countries. *Academic Journal of Business, Administration, Law and Social Sciences*, 4(1), 18 – 34..
- Oyesola Salawu, Rafiu and Akinlolu Ayodeji Agboola. 2008. *The Determinants of Capital Structure of Large Non-Financial Listed Firms in Nigeria*, 2(2)
- Purwitasari, Elisa. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Restiyowati, I. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3(2):1-15.
- Sartono. R. Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta
- Sheikh, Nadeem Ahmed, Zongjun Wang. 2011. Determinant of Capital Structure An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37 (2), pp: 117-133
- Situs britama.com (<https://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat> diakses pada 31 Maret 2022) pukul 09.00 WITA
- Sofat, R., & Singh, S. (2017). Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Manufacturing Firms in India. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1029 – 1045. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2016-0051>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wanitasari, Alamsyah, L., & Mukhlisuddin, A. (2018). *Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. 1–24.

